

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR UD. PUTRA TAMAGO DI KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU

The development strategy of laying broiler business in UD. Putra Tamago of South Palu

Kartini Bt. Lapani

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : Kartini_tini22@yamil.com

ABSTRACT

This study's purpose is to analyze the business development strategy of laying chicken at UD. Putra Tamago. Data analysis was performed using the SWOT. Based on the identification of internal and external information, then the total score is 3.44. Internal analysis shows that UD. Putra Tamago has a relatively high internal factor, the ability to harness the power of business and reduce the disadvantage is high while based on the analysis of external factors, external analysis of the total score is 2.86. This means that the external environmental conditions UD. Putra Tamago in response to opportunities and threats are in the position of being. The business is based on the position of the box quadrant IV, a strategy that can be applied to UD. Putra Tamago is growth and cultivation strategy. Forward integration strategies that increase production through the provision of better services products (DOC), the development of technology and scale and backward integration strategy of promoting good service to customers/existing customers. Another strategy that can be applied by companies is product development. After knowing the position of the current business strategy and the core values obtained, the next step is to formulate appropriate strategies to match the strategic factors that are strengths, weaknesses, opportunities and threats of the business using SWOT matrix.

Key words : Strategy Development, Business Broiler Laying, SWOT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan usaha ayam ras petelur pada UD. Putra Tamago. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Berdasarkan informasi identifikasi internal dan eksternal tersebut, maka skor total analisis internal adalah 3,44 menunjukkan bahwa UD. Putra Tamago memiliki faktor internal yang tergolong tinggi, kemampuan usaha memanfaatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan adalah tinggi sedangkan berdasarkan faktor analisis eksternal, total skor analisis eksternal adalah 2,86. Hal ini berarti bahwa kondisi lingkungan eksternal UD. Putra Tamago dalam merespon peluang dan ancaman berada dalam posisi sedang. Posisi usaha ini berada pada kotak di kuadran IV, strategi yang dapat diterapkan UD. Putra Tamago adalah strategi tumbuh dan bina. Strategi integrasi ke depan yakni meningkatkan produksi melalui pelayanan baik terhadap penyediaan produk (DOC), pengembangan teknologi dan skala usaha dan strategi integrasi ke belakang yakni meningkatkan pelayanan baik terhadap konsumen/pelanggan yang ada. Strategi lain yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah pengembangan produk. Setelah mengetahui posisi usaha saat ini dan didapatkan inti strategi, maka langkah selanjutnya adalah memformulasikan strategi yang sesuai dengan mencocokkan faktor-faktor strategi yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha menggunakan matriks SWOT.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Usaha Ayam Ras Petelur, SWOT.

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2003). Kebanyakan masyarakat memilih telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga, hal ini disebabkan telur banyak tersedia dan mudah ditemukan di pasar baik pedagang keliling, pasar tradisional, maupun pasar swalayan. Selain itu juga memiliki harga yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya (Widjaja dan Abdullah, 2003).

Pada konsumsi rumah tangga, telur ayam ras merupakan jenis telur yang paling banyak digunakan di masyarakat karena selain lebih murah harganya ukuran telur ayam ras juga lebih besar. Konsumen rumah tangga dan industri makanan umumnya memilih telur ayam yang berukuran besar karena dirasa lebih efisien sehingga pilihannya jatuh pada ayam ras (Widjaja dan Abdullah, 2003).

UD. Putra Tamago merupakan salah satu usaha peternakan ayam petelur yang ada di Kelurahan Petobo, dimana usaha ini sudah cukup lama dijalankan dan memiliki nilai komersial yang tinggi yaitu banyaknya permintaan konsumen terhadap produk pada UD. Putra Tamago tetapi usaha ini belum dapat memenuhi jumlah permintaan konsumen yang ada. Kondisi peternakan UD. Putra Tamago ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan, hal ini ditandai dengan jumlah permintaan yang belum tercukupi oleh para konsumen yang datang. Ini tercatat sebagai peluang dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Hal inilah yang mendasari pemilik UD. Putra Tamago bertahan dengan usahanya dan berniat untuk melakukan pengembangan usaha. Pengembangan tersebut juga didukung oleh beberapa kekuatan yang dimiliki UD. Putra Tamago, yakni salah satunya adalah luasnya lahan yang dimiliki, namun belum dimanfaatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat pada UD. Putra Tamago di Kelurahan Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu. Lokasi penelitian ditentukan

secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung pada pimpinan UD. Putra Tamago, karyawan, konsumen, dan pegawai dari Instansi Dinas Peternakan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), dan data sekunder diperoleh dari literatur, dan beberapa instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis SWOT. Data dan informasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Disamping itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis lingkungan makro dan mikro yang diperlukan dalam penentuan posisi bertahan yang terbaik bagi organisasi untuk merumuskan strategi jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan 6 responden, didapatkan nilai bobot dari faktor-faktor tersebut seperti disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis pada matriks IFE dapat dilihat bahwa penggilangan pakan sendiri dapat mengefisiensikan biaya produksi. Secara umum, dari total nilai yang dibobot 3,44 menunjukkan bahwa UD. Putra Tamago berada di atas rata-rata (2,5) dari keseluruhan kekuatan internalnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa peternakan UD. Putra Tamago memiliki posisi internal yang kuat. Karena mampu menggunakan kekuatan yang ada untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki.

Analisis Matriks EFE, langkah-langkah untuk menyusun matriks EFE hampir sama dengan langkah pada penyusunan matriks IFE, hanya berbeda pada faktor strategi yang dimasukkan pada matriks EFE merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh Usaha Peternakan Ayam Putra Tamago. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang penulis lakukan dengan responden maka didapatkan total nilai yang

Tabel 1. Matriks *Internal Factors Evaluation* (IFE)

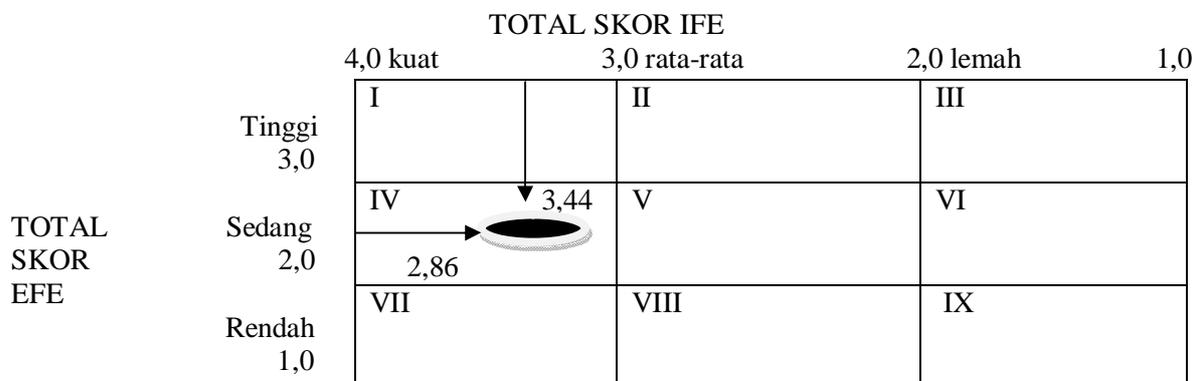
Faktor-Faktor Internal Kunci	(Bobot x rating)
Kekuatan :	
A.Penggilingan pakan sendirimengefisiensikanbiayaproduksi	0,64
B.Perusahaan memiliki lahan yang luas.	0,56
C.Kualitas telur yang dihasilkan sesuai dengan standar yang baik.	0,44
D.Hubungan perusahaan dengan konsumen/pelanggan sangatbaik.	0,44
E.Citra perusahaan terhadap lembaga keuangan baik	0,56
F.Proses produksi sudah efisiensi, karena karyawansudah berpengalaman.	0,42
Kelemahan :	
G.Produksi belum memenuhi permintaan pelanggan.	0,26
H.Sistim pencatatan laporan keuangan belum rapi	0,08
J.Usaha belum memaksimalkan teknologi yang ada.	0,04
TOTAL	3,44

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2013

Tabel 2. Matriks *External Factors Evaluation* (EFE)

Faktor-Faktor Eksternal Kunci	(Bobot x rating)
Peluang :	
A.Permintaan pasar akan telur ayam ras cukup tinggi	0,36
B.Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi bertambah tinggi	0,52
C.Kebijakan pemerintah yang mendukung industriperunggasan sangat kondusif	0,44
D.Kemudahan komunikasi dan informasi	0,36
E.Sektor peternakan/perunggasan merupakan sektor yangtetap bertahan dalam keadaan krisis	0,44
Ancaman :	
F.Fluktuasi harga, baik harga pakan, obat-obatan maupun harga telur itu sendiri	0,14
G.Pendatang baru mudah masuk ke usaha peternakan ayam ras petelur	0,12
H.Kemudahan pelanggan untuk pindah ke peternak lain cukup tinggi	0,14
I. Kenaikan harga BBM	0,34
TOTAL	2,86

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2013



Gambar 1 : Matriks Internal-Eksternal

Sumber : David, 2004

dibobot. Dimana total nilai yang dibobot merupakan hasil penjumlahan total dari perkalian bobot dengan rating masing-masing faktor strategi eksternal.

Pembobotan dilakukan dengan menggunakan metode *Paired Comparison* sehingga diperoleh bobot masing-masing faktor. Demikian pula dengan pemberian rating (peringkat) yang dilakukan oleh responden, sehingga didapatkan nilai bobot dari faktor-faktor tersebut. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Hasil analisis matriks EFE dengan skor 2,86 hal ini berarti bahwa kondisi lingkungan eksternal UD. Putra Tamago dalam merespon peluang dan ancaman berada dalam posisi sedang.

Matriks I-E, setelah diperoleh total nilai tertimbang dari matriks IFE (3,44) dan matriks EFE (2,86), kemudian hasil tersebut digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan melalui matriks IE. Berikut merupakan hasil matriks IE pada usaha peternakan UD. Putra Tamago (Gambar 1). Gambar 1 menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kuadran IV. Strategi yang dapat dilakukan oleh peternakan UD. Putra Tamago adalah strategi tumbuh dan bina. Strategi integrasi ke depan yakni meningkatkan produksi melalui pelayanan baik terhadap penyediaan produk (DOC), pengembangan teknologi dan skala usaha dan strategi integrasi ke belakang yakni meningkatkan pelayanan baik terhadap konsumen/pelanggan yang ada. Strategi lain yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah pengembangan produk. Hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan produk adalah untuk produk telur perusahaan dapat menjual produk-produk peternakan lainnya misalnya obat-obatan, vitamin, makanan dan lain-lain yang berupa kebutuhan peternakan ayam agar UD. Putra Tamago dapat menambah keuntungan dengan nilai penjualan yang semakin meningkat dan bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Inti strategi yang dapat diterapkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur UD. Putra Tamago adalah strategi tumbuh dan bina

(*growth and build*). Strategi integrasi kedepan yakni meningkatkan produksi melalui pelayanan baik terhadap penyediaan produk (DOC), pengembangan teknologi dan skala usaha dan strategi integrasi ke belakang yakni meningkatkan pelayanan baik terhadap konsumen/pelanggan yang ada. Strategi lain yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah pengembangan produk. Hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan produk adalah untuk produk telur perusahaan dapat menjual produk-produk peternakan lainnya misalnya obat-obatan, vitamin, makanan dan lain-lain yang berupa kebutuhan peternakan ayam agar UD. Putra Tamago dapat menambah keuntungan dengan nilai penjualan yang semakin meningkat dan bervariasi.

Berdasarkan posisi, UD. Putra Tamago berada pada kuadran IV pada matriks I-E menggambarkan bahwa UD. Putra Tamago berada pada kondisi internal tinggi dan respon terhadap faktor eksternal tergolong sedang. Strategi yang dapat diterapkan secara spesifik adalah peningkatan kapasitas produksi, peningkatan jumlah karyawan yang trampil, meningkatkan pelayanan baik terhadap penyediaan produk (DOC), meningkatkan pelayanan baik terhadap konsumen/pelanggan yang ada dan pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan pencatatan laporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah perlu perbaikan teknologi produksi untuk meningkatkan produksi telur, peningkatan ketrampilan dan pengetahuan karyawan/pekerja melalui magang dan pelatihan, perluasan skala usaha dengan memanfaatkan modal, sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki (lahan dan tenaga kerja), melakukan kerjasama dengan pemerintah melalui pelatihan cara beternak ayam ras dengan baik dan mempertahankan citra perusahaan terhadap lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*, Agromedia Pustaka.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Kecamatan Palu Selatan Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik, Kota Palu.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Kota Palu Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik, Kota Palu.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik, Kota Palu.
- David, F. R. 2004. *Manajemen Strategis*. Edisi Kesembilan. PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2005. *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Pemerintah Propinsi Lampung, 2003. *Pengembangan Kawasan Agribisnis Berbasis Peternakan Dan Kesehatan Hewan Pemerintah Propinsi Lampung*, Lampung.
- Haryoto, 1996. *Pengawetan Telur Segar*. Kasinius, Yogyakarta.
- Kinnear dan Taylor, 1991. *Marketing Research and Applied Approach*. Mc Graw Hill International Edition.
- Lestari dan Utami, 2009. *Penuntun Praktikum*. Universitas Khairun, Ternate.